

Pemanfaatan Limbah Baglog Jamur Untuk Menanam Cabai di Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Petahanan Kota Pasuruan

M. Ma'ruf¹, Mochammad Faisol Rizal²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT PGRI Pasuruan

Jl. Ki Hajar Dewantara, (0343) 421948

¹ahmadm4ruf@gmail.com, ²faisolrizal98@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari artikel ini adalah memberikan informasi tentang kegiatan KKN-DR dalam hal pemanfaatkan limbah baglog jamur dari tempat budidaya jamur tiram yang ada di dusun petahanan. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan inovasi bagi dan solusi bagi masyarakat dusun petahanan untuk menanam dan merawat cabai dengan menggunakan limbah baglog jamur tiram yang sudah tidak terpakai lagi dan mampu mempertahankan ketahanan pangan di masa pandemi covid-19. Keadaan yang mengharuskan berada di dalam rumah mengakibatkan sulit untuk mendapatkan kebutuhan pangan karena aktivitas masyarakat yang dibatasi tidak seperti biasanya sebelum terjadi pandemi covid-19. Oleh karena itu melalui kegiatan ini diharapkan bisa membantu masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan pangan salah satunya yaitu tanaman cabai yang biasa digunakan dalam kebutuhan sehari-hari untuk bahan makanan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa proses yaitu fermentasi limbah, penanaman, dan perawatan atau penyiraman tanaman cabai. Hasil dari KKN-DR ini mendapatkan hasil yang cukup baik. Limbah baglog jamur tiram bisa digunakan sebagai media atau pupuk untuk menanam cabai di masa pandemi covid saat yang terjadi saat ini.

Kata kunci: Ketahanan pangan, Limbah jamur

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Baglog sebutan lain dari media tanam jamur. Ada 2 jenis baglog yang berpotensi jadi limbah lingkungan, ialah baglog tua serta baglog terkontaminasi. Baglog tua berasal dari baglog yang tidak produktif lagi ataupun tidak tumbuh jamur. Baglog tua umumnya baglog yang sudah berusia lebih dari 3 bulan. Baglog terkontaminasi diakibatkan saat sebelum baglog ditumbuhi jamur, baglog mengalami masa inkubasi, yakni masa penumbuhan mycellium sampai baglog full grown. Pada masa inkubasi ada baglog yang terkontaminasi ataupun kandas berkembang. Baglog yang terkontaminasi dikeluarkan dari bedeng serta jadi limbah (Maonah, 2010).

Limbah media tanam jamur(baglog) yang dihasilkan dari industri budidaya jamur bisa dimanfaatkan jadi bahan baku pembuatan kompos. Pemanfaatan limbah baglog jamur tiram antara lain didaurulang lagi sebagai media baglog, dibuat pupuk kompos, serta digunakan untuk bahan bakar dalam proses steamer baglog (Anonim, 2020).

Dedak ataupun bekatul ialah hasil dari penggilingan padi yang bisa digunakan untuk tambahan nutrisi pada media berkembang jamur. Dedak memiliki sumber karbon serta nitrogen lebih kompleks dibanding media lain. Karbohidrat yang ada di dedak padi sebagai sumber

tenaga yang bisa memfasilitasi kegiatan mikroorganisme dalam melaksanakan proses fermentasi (Irlbeck, 2000).

Dari latar belakang diatas, tim KKN-DR untuk memanfaatkan limbah baglog jamur tiram sebagai media atau pupuk menanam tanaman seperti cabai.

1.2. Perumusan Masalah

Dikala ini dunia lagi dilanda oleh pandemi covid- 19 yang disebabkan oleh virus corona yang awal mula kasusnya ditemukan di wuhan, China. Karena persebarannya yang sangat cepat, virus ini merebak ke berbagai daerah di wuhan yang menyebabkan lumpuhnya semua aktivitas mulai dari sektor pendidikan, perdagangan, perindustrian, dll. Akibat dari peristiwa tersebut kota wuhan harus di *lockdown* selama kurang lebih 3 bulan. Tidak hanya di China, virus ini juga menyebar ke berbagai negara lainnya. Khususnya di Indonesia, ditemukan kasus virus corona dikutip dari news.detik.com bahwa awal kali menginformasikan permasalahan COVID- 19 pada Senin 2 Maret 2020. Dikala itu, Presiden Joko Widodo(Jokowi) mengumumkan terdapat 2 orang Indonesia positif terkena virus Corona yaitu wanita berumur 31 tahun serta ibu berumur 64 tahun. Permasalahan awal tersebut diprediksi berawal dari pertemuan wanita 31 tahun itu dengan WN Jepang yang masuk ke daerah Indonesia.

Setelah kejadian tersebut kasus terjangkit virus corona semakin meningkat dengan cepat hal ini menyerang beberapa sector khususnya ketahanan pangan. Sektor ini megalami dampak dari pandemi, hal ini menyebabkan masyarakat kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka karena penghasilan mereka yang mengalami penurunan dari hari biasanya. Seperti di dusun petahanan yang notabe warganya banyak yang bermata pencaharian sebagai pengusaha yang terkena dampak pandemi ini tidak bisa bermiaga sehingga mengalami kesulitan untuk mempertahankan ketahanan pangan di masa pandemi ini.

Melihat kondisi tersebut, tim KKN-DR mencoba mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut, tim mencoba mengobservasi tempat yang berkaitan dengan ketahanan pangan yaitu tempat budidaya jamur tiram Mushroom Agro Prima dan hasil observasi menemukan bahwa di tempat tersebut terdapat limbah baglog jamur tiram yang tidak digunakan. Setelah berdiskusi dengan mitra pemilik tempat budidaya jamur dan limbah tersebut, bisa digunakan sebagai media atau pupuk untuk menanam tanaman, maka dilaksanakanlah kegiatan KKN-DR dengan tema ketahanan pangan yaitu pemanfaatan limbah baglog jamur untuk menanam cabai di masa pandemi covid-19

2. METODE

Metode yang dilakukan oleh tim pelaksana KKN-DR yaitu melakukan observasi tempat terlebih dahulu, hal ini bertujuan untuk melihat situasi dan kondisi tempat yang akan digunakan untuk kegiatan KKN, setelah melakukan observasi tim KKN berkoordinasi dengan mitra selaku pemilik tempat budidaya jamur yaitu Bapak Angga.

Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKN di Mushroom Agro Prima adalah sebagai berikut:

2.1. Tahap Penyusunan dan Penjadwalan Program Kerja

Tahap awal yang dilakukan oleh tim KKN adalah menyusun program kerja dan penjadwalan hari yang di koordinasikan dengan Bapak Angga selaku mitra dengan tema pemanfaatan limbah baglog jamur untuk menanamcabai di masa pandemi covid-19

2.2. Tahap diskusi bersama mitra

Pada tahap ini tim berdiskusi dengan mitra yaitu Bapak Angga selaku pemilik Mushroom Agro Prima untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan KKN-DR ini, sehingga tidak mengganggu proses kegiatan produksi yang ada di tempat budidaya jamur tersebut, sehingga tidak ada yang merasa dirugikan dan kegiatan KKN-DR bisa berjalan dengan baik dan lancar.

2.3. Tahap Pelaksanaan

Tabel 1. Jadwal kegiatan KKN yang berlangsung di Mushroom Agro Prima

NO	Nama Kegiatan	Agustus-September 2020			
		18 - 25	25	26 – 31	1 - 15
1	Fermentasi limbah jamur dengan tanah				
2	Menanam bibit cabai menggunakan limbah jamur di polibek kecil				
3	Pemindahan tanaman cabai yang sudah tumbuh ke polibek yang lebih besar				
4	Perawatan tanaman cabai				

Kegiatan ini dilaksanakan dengan harapan bisa mengatasi dampak yang dialami oleh masyarakat sekitar di sektor ketahanan pangan guna membantu perekonomian warga yang terganggu akibat efek dari pandemi .dan menginspirasi serta memotivasi untuk melakukan kegiatan dirumah dan menjadi inovasi di tengah masa pandemic covid-19 ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini sangat berguna untuk membantu ketahanan pangan masyarakat di masa pandemi. Berikut adalah kegiatan KKN yang dilaksanakan;

a. Proses fermentasi limbah baglog jamur

Proses ini dilakukan dengan menghaluskan terlebih dahulu limbah baglog yang sudah dikumpulkan supaya menjadi bagian-bagian kecil kemudian disiram dengan menggunakan air yang dicampur dengan EM4 dan tetes tebu dengan perbandingan $\frac{1}{2} : 1$. Setelah disiram limbah ditutupi dengan karung selebar tumpukan limbah dan dibiarkan selama 2 minggu atau 1 bulan pada tahap ini terjadi proses pemupukan atau fermentasi.



Gambar 1. Proses fermentasi limbah baglog jamur

b. Penanaman bibit cabai

Penanaman biji cabai diawali dengan meletakkan limbah yang sudah difermentasi kedalam polybag kecil dan di siram dengan air kemudian biji cabai sebelum ditanam di rendam dengan air hangat terlebih dahulu selama kurang lebih 2 jam. Setelah biji ditanam kemudian diletakkan di tempat yang tidak terkena sinar matahari.

Setelah biji tumbuh dua daun tanaman cabai ini mulai dikenalkan dengan sinar matahari dan sudah bisa dikenakan sinar matahari.



Gambar 2. Penanaman bibit cabai

c. Pemindahan tanaman cabai ke polybag besar

Setelah bibit tanaman cabai tumbuh, dilakukan pemindahan ke polybag besar dalam tahap ini media penanaman dicampur dengan pupuk kandang dan sekam. Menurut Rendy (2014) Sebagian alibi dari pemakaian pupuk kandang yang berasal dari kotoran sapi, kambing serta ayam untuk pengganti pupuk kimia disebabkan bahannya gampang diperoleh, memiliki faktor hara, nitrogen yang besar, serta termasuk tipe pupuk panas dalam artian merupakan pupuk yang penguraiannya lewat jasad renik tanah berjalan dengan kilat, sehingga faktor hara yang tercantum di dalam pupuk kandang tersebut bisa dengan kilat dimanfaatkan oleh tumbuhan dalam pertumbuhan serta perkembangannya.

d. Perawatan tanaman cabai

Setelah dipindah kedalam polybag besar tanaman cabai dirawat dengan cara disiram dengan air setiap hari dan juga diberi vitamin B1 supaya bisa tumbuh berbuah dengan baik.



Gambar 3. (a) Pemindahan ke polybag besar (b) Perawatan tanaman cabai

4. KESIMPULAN

Limbah baglog jamur tiram bisa digunakan untuk media menanam tanaman cabai dan efektif sebagai solusi mempertahankan ketahanan pangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mengingat dibatasinya aktivitas selama pandemi covid-19. Limbah jamur tiram juga mudah didapat dan bisa diterapkan oleh masyarakat untuk menanam tanaman sendiri dirumah. Kegiatan KKN-DR juga berlangsung dengan baik dan bisa dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai dosis pupuk kandang sapi untuk meminimalkan penggunaan pupukan organik sehingga pupuk kandang sapi yang digunakan bisa lebih efisien.

5. SARAN

Dengan adanya kegiatan KKN-DR dengan tema pemanfaatan limbah baglog jamur tiram untuk media menanam tanaman cabai dan efektif sebagai solusi mempertahankan ketahanan pangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mengingat dibatasinya aktivitas selama pandemi covid-19

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya yang telah memberikan dukungan :

1. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) PGRI Pasuruan melalui Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM)
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama STIT PGRI Pasuruan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonim. 2010. *Pemanfaatan Limbah Baglog Jamur Tiram*. www.blogtopsites.com. diakses tanggal 12 September 2020
- [2] Irlbeck, N.A. 2000. *Basics of Alpaca Nutrition*. Alpaca Owners and Breeder Association Annual Conference Proceedings. June 4. Louisville.
- [3] Maonah, S. 2010. *Penanganan Limbah Perusahaan*, www.siti maonah. word press .com. diakses tanggal 13 September 2020)
- [4] Rendy Prasetyo.2014. Pemanfaatan Berbagai Sumber Pupuk Kandang sebagai Sumber N dalam Budidaya Cabai Merah (*Capsicum annuum* L.) di Tanah Berpasir.Jakarta:PlantaTropika Journal of Agro Science Vol 2 No 2 / Agustus 2014 (Online), <https://www.journal.umj.ac.id> diakses pada tanggal 18 September 2020
- [5] Tim detik.com. 2020. Kapan Sebenarnya Corona Pertama Kali Masuk RI?.news.detik.com (Online), <https://news.detik.com/berita/d-4991485/kapan-sebenarnya-corona-pertama-kali-masuk-ri>, diakses pada tanggal 18 September 2020